

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah MTs Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang.

Menurut shohibul hikayat, K.H. A. Muhdi Mawardi bahwa pada tahun 1921-an beberapa ulama' yang berada di wilayah Sedan utara berkumpul di sebuah desa yaitu Gandrirojo kecamatan Sedan kabupaten Rembang. Ulama'-ulama' tersebut dipelopori oleh K.H Mawardi, K.H Ghazali, dan K. Masyhuri, untuk membahas proses pendirian madrasah serta berbagai persiapannya menegnai gedung, guru, dan lain-lainnya. Akhirnya hanya satu nama yang mengerucut dan disepakati oleh forum yaitu: Madrasah Islamiyah Syafiiyah. Kemudian pada proses selanjutnya nama madrasah tersebut ditashihkan pada ulama'-ulama' kecamatan Sarang diantaranya pada KH. Imam dan KH. Zubair Dahlan yang sebelumnya diketahui sudah mendirikan madrasah terlebih dahulu dengan nama madrasah Ghazaliyah Syafiiyah yang berada di Sarang.¹

Madrasah Islamiyah Syafiiyah sebagaimana tercantum dalam AD/ART Yayasan sosial dan pendidikan Islamiyah Syafiiyah bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan ajaran Islam Ahli Sunnah Wal Jama'ah. Lebih lanjut dikisahkan oleh K.H Sahlan M. Nur, pada mulanya Madrasah Islamiyah Syafiiyah hanya memiliki satu jenjang lembaga yaitu: Madrasah Ibtidaiyah. Sebagai lembaga yang berdiri awal pendidikan Madrasah Islamiyah Syafiiyah pada mulanya berbentuk non formal atau madrasah Diniyyah dengan pelajaran-pelajaran yang memakai kitab-kitab salaf seperti: Nahwu, Shorof, I'lal, Fiqih, Aqidah Akhlak dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan waktu, Madrasah Islamiyah Syafiiyah mengalami perubahan sistem dari non formal menjadi formal yang mana kurikulumnya memakai kurikulum

¹ Hasil observasi di MTS Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, 20 Maret 2021, Pukul 09:00.

pemerintah dibawah naungan Departemen Agama yang dipelopori oleh seorang guru, pegawai negeri sipil yang ditugaskan oleh Departemen Agama pada madrasah tersebut yakni bernama H. Hadi Wagito. Seiring dengan perkembangan zaman pada Madrasah Islamiyah Syafiiyah tersebut didirikan Madrasah Tsanawiyah dan selanjutnya didirikan juga Madrasah Aliyah. Dengan begitu lengkap sudah lembaga-lembaga yang ada di lingkungan Madrasah Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Syafiiyah merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama, setingkat dengan sekolah menengah pertama (SMP), yang ada pada Yayasan sosial dan pendidikan Islamiyah Syafiiyah (YSPIS) selalu mengalami pembenahan-pembenahan sistem. Sisiwa dan siswinya diwajibkan mengikuti les dan juga mengaji kitab-kitab salaf di pondok pesantren dan madrasah-madrasah Diniyyah yang ada di Desa Gandrirojo dan sekitarnya yang mana hal tersebut bertujuan agar muatan keagamaannya atau pondasi ilmu agamanya yang sejak dini dimiliki oleh sisiwa selalu bertambah.²

Para pengajarnya atau guru yang mengajar juga semakain disempurnakan dengan bukti rata-rata berpendidikan akhir D2/S1, hal ini dipandang perlu mengingat kemajuan dan kesempurnaan madrasah sangat dibutuhkan dan adanya persaingan dengan lembaga-lembaga lain disekitarnya.³

2. Visi, Misi, MTs Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang

Visi: Terciptanya individu muslim, berprestasi, berketrampilan dan berwawasan iptek.

² Hasil observasi di MTS Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, 20 Maret 2021, Pukul 09:00.

³ Hasil observasi di MTS Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, 20 Maret 2021, Pukul 09:00.

Misi: Mengembangkan individu muslim yang berkualitas, berwawasan modern, berdedikasi, dan loyal terhadap dinamika masyarakat.⁴

3. Letak Geografis Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo terletak di Desa Gandrirojo, Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah, berlokasi 200 M sebelah timur jalan yang menghubungkan antara jurusan Pandangan ke Kecamatan Sedan. Kalau diukur dari ibu kota kabupaten kurang lebih berkisar 35 KM, dan 5 KM berjarak dari Kota Kecamatan. Dengan demikian sekolah ini cukup strategis, sehingga memudahkan transportasi bagi siswa, guru maupun karyawan yang bertempat tinggal agak jauh dari sekolah tersebut.⁵

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Manajerial Kepala Sekolah dengan Pendekatan Psikologi Islam di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang

a. Keterampilan Konsep (*Conceptual Skill*)

Keterampilan konseptual (*conceptual skill*) yaitu keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk untuk menentukan strategi, merencanakan, merumuskan kebijakan, serta memutuskan sesuatu yang terjadi dalam organisasi termasuk sekolah sebagai lembaga pendidikan. Manajer dalam hal ini kepala sekolah di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang yaitu Bapak Muh. Nur Muchroz, S.HI, M.A telah mempunyai keterampilan konseptual yang memadai hal ini sesuai dengan pernyataan beliau seperti berikut:

⁴ Hasil observasi di MTS Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, 20 Maret 2021, Pukul 09:00.

⁵ Hasil observasi di MTS Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, 20 Maret 2021, Pukul 09:00.

“Ya, selain menyusun kegiatan-kegiatan sekolah, tentunya kami menyusun program-program kerja sekolah yang diantaranya program tentang pengembangan potensi sekolah antara lain program pengembangan fasilitas sekolah dengan cara menyusun RKA belanja fasilitas pendukung seperti computer, proyektor, sarana-prasarana belajar, dan lain sebagainya. Selain itu kami juga membuat program peningkatan keterampilan guru-guru dengan cara tukar-menukar keterampilan masing-masing sehingga guru mempunyai beberapa keterampilan untuk kemudian dapat diaplikasikan pada siswa.”⁶

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan oleh informan diatas, dapat diketahui bahwa kepala Mts Islamiyyah Syafi’iyah Gandrirojo Sedan Rembang dalam hal perencanaan telah melaksanakan perannya dengan membuat rencana kegiatan sekolah sebagai penanggung jawab tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa ada planning terlebih dahulu. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah ini adalah sangat strategis. Pernyataan tersebut juga didukung oleh guru senior yaitu Ibu Siti Munfadilah, S.Fil.I, M.S.I yang berpendapat bahwa:

“Sepengetahuan saya kepala sekolah selalu menyusun perencanaan kegiatan sekolah pada awal tahun pelajaran dengan cara mendiskusikan program tersebut dengan kami selaku guru.”⁷

Kepala sekolah selalu melibatkan guru dan komite sekolah dalam membuat perencanaan

⁶ Nur Muchroz, Kepala Mts Islamiyyah Syafi’iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 20 Maret 2021.

⁷Siti Munfadilah, Guru Mts Islamiyyah Syafi’iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 23 Maret 2021.

program dan mengambil keputusan strategis untuk kemajuan organisasi sekolah. Hal ini dapat terlihat dari komentar Bapak komite sekolah yaitu Muhammad Sya'roni, M.Pd.I sebagai berikut:

“Sebatas yang saya tahu beliau menyusun kegiatan-kegiatan sekolah dan program-program kerja sekolah yang diantaranya program tentang pengembangan potensi sekolah seperti program pengembangan fasilitas sekolah, belanja fasilitas pendukung seperti computer, proyektor, sarana-prasarana belajar, dan lain sebagainya. Selain itu kepala sekolah juga membuat program peningkatan keterampilan guru-guru. Dalam penyusunan program-program tersebut kepala sekolah selalu berkordinasi dengan kami dan para guru.”⁸

Untuk maksud tersebut para manajer pendidikan memerlukan konsep-konsep yang didasarkan pada pemahaman organisasi, cara mengatasi masalah, dan mempertahankan, serta meningkatkan perkembangan organisasi. Maka kemampuan para manajer seharusnya memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam membuat perencanaan pendidikan secara konprehensif, terpadu dan ekonomis. Dengan kemampuan tersebut, pada gilirannya dapat memberikan efek yang positif pula terhadap setiap usaha untuk meningkatkan mutu keluaran lembaga pendidikan.

Untuk mewujudkan keahlian konseptual seorang pemimpin sekolah atau Madrasah harus memiliki mental kepribadian yang unggul diperoleh dari keyakinan atau aturan-aturan agama yang diyakini. Selain itu, seorang pemimpin memerlukan keterampilan intrapersonal, dan kemampuan yang

⁸ Muhammad Sya'roni, Komite Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 25 Maret 2021.

lebih mendalam akan ilmu pengetahuan yang diperlukannya secara menyeluruh sehingga akan mampu mengonsep suatu program yang unggul serta mampu menciptakan kepemimpinan yang efektif. Beberapa hal yang dilakukan kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang antara lain:

- 1) Menyampaikan gagasan (Visi, misi dan tujuan)

Kemampuan menyampaikan gagasan oleh kepala sekolah dapat terlihat dalam obsevasi kami yaitu tentang visi misi dan tujuan sekolah. Hal tersebut juga sesuai dengan penjelasan kepala sekolah sebagai berikut:

“Tidak ada yang istimewa dalam kami memimpin sekolah ini, hanya saja kami selalu mengedepankan musyawarah dan kekeluargaan dalam setiap pengambilan keputusan dan yang lebih penting adalah kita selalu membangun suasana kerja yang nyaman sehingga setiap kendala yang dihadapi dapat diselesaikan bersama tanpa ada rasa sungkan. Selain itu pendekatan personil juga sering kami lakukan untuk menyampaikan uneg-uneg pribadi yang tidak mungkin disampaikan dedpan umum.”⁹

- 2) Memanfaatkan peluang

Untuk membangun organisasi sekolah menjadi lebih maju tentunya diperlukan kecerdasan seorang pemimpin untuk membaca dan memanfaatkan peluang yang ada. Sebagai contohnya pada setiap even lomba baik FLS2N, Pramuka maupun MAPSI kepala sekolah selalu menekankan guru pembimbing

⁹ Nur Muchroz, Kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 20 Maret 2021.

untuk melatih dengan sungguh-sungguh agar siswanya mampu meraih hasil yang maksimal. Dalam obsevasi kami menunjukkan bahwa peluang yang ada tersebut digunakan sebaik-baiknya sehingga meraih juara dalam setiap ajang perlombaan.

3) Tanggap terhadap perubahan

Perubahan yang terjadi di sekolah selalu direspon kepala sekolah dengan mencari solusi yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang di paparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Tentu saja semua itu kadang terjadi perubahan dalam pelaksanaannya, tetapi Alhamdulillah kami selalu mengkomunikasikan dengan guru mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam setiap KBM misalnya ditengah tahun pelajaran terdapat mutasi guru atau ada guru yang pension, kami segera mengadakan rapat untuk mengatasi perubahan tersebut sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan efektif”.¹⁰

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan pendapat guru Ibu Siti Munfadilah sebagai berikut:

“Perubahan-perubahan yang terjadi disekolah selalu dikelola dengan baik oleh kepala sekolah dengan cara mengkomunikasikan dengan guru misalnya ditengah tahun pelajaran terdapat mutasi guru atau ada guru yang pension, kami segera mengadakan rapat untuk mengatasi perubahan tersebut sehingga kegiatan

¹⁰ Nur Muchroz, Kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 20 Maret 2021.

pembelajaran tetap berjalan baik seperti biasanya”.¹¹

b. Keterampilan Berkomunikasi (Human Skill)

keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan semua anggota lembaga atau organisasi. Keterampilan ini didemostrasikan dengan cara seorang manajer berhubungan dengan orang lain, termasuk kemampuan untuk memotivasi, memberi saran, koordinasi, bimbingan, komunikasi dan memecahkan konflik. Kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang telah memiliki kemampuan berkomunikasi dengan guru maupun komite dengan baik. Berikut adalah beberapa keterampilan tersebut:

1) Menjalin komunikasi yang baik

Komunikasi kepala sekolah dengan guru terlihat sangat baik, hal ini dapat diketahui dari pendapat guru Ibu Siti Munfadilah yaitu sebagai berikut:

“Banyak hal yang telah dilakukan kepala sekolah untuk menciptakan budaya dan iklim kondusif di sekolah antara lain ia selalu menekankan pendekatan psikologis dalam memberikan penghargaan dan perhatian sehingga guru mau dengan senang hati melakukan tugas sesuai arahnya. Komunikasi dari hati kehati inilah yang mampu menjadikan iklim kondusif disekolah kami.”¹²

2) Memberikan penghargaan

Kepala sekolah juga tidak segan-segan memberikan penghargaan kepada guru yang

¹¹ Siti Munfadilah, Guru Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 23 Maret 2021.

¹² Siti Munfadilah, Guru Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 23 Maret 2021.

berprestasi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing positif antar guru. Senada dengan hal ini kepala sekolah berpendapat bahwa:

“Alhamdulillah kami selalu menyusun perencanaan kegiatan sekolah pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan guru-guru dan komite dalam sebuah rapat. Untuk menciptakan budaya dan iklim kondusif disekolah yang kami tekankan adalah pada aspek manusia yaitu pada hakikatnya manusia itu sama, ingin di hargai dan di apresiasi. Membutuhkan sikap saling menghargai antara sesama guru dan kepala sekolah dilakukan dengan cara salah satunya dengan pembagian tugas yang adil, komunikasi yang baik, melakukan tugas bersama-sama dan saling silaturahmi diantara sesama”.¹³

3) Menciptakan suasana kerja yang nyaman

Suasana kerja yang nyaman dan kondusif merupakan faktor penting dalam usaha peningkatan kinerja guru. Menciptakan suasana nyaman tentu saja merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Dalam percakapan dengan kepala sekolah dan guru terlihat bahwa kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang mampu mengatasi hal tersebut. Berikut percakapan dengan beliau yang membuat hal tersebut:

“Untuk menciptakan budaya dan iklim kondusif di sekolah yang kami tekankan adalah pada aspek manusia yaitu pada hakikatnya manusia itu sama, ingin di hargai dan di apresiasi. Membutuhkan sikap saling menghargai antara sesama

¹³ Nur Muchroz, Kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 20 Maret 2021.

guru dan kepala sekolah dilakukan dengan cara salah satunya dengan pembagian tugas yang adil, komunikasi yang baik, melakukan tugas bersama-sama dan saling silaturahmi diantara sesama”.¹⁴

Senada dengan hal tersebut Ibu Siti Munfadilah juga memaparkan sebagai berikut:

“Banyak yang dilakukan kepala sekolah untuk menciptakan budaya dan iklim kondusif disekolah antara lain ia selalu menekankan pendekatan psikologis dalam memberikan penghargaan dan perhatian sehingga guru mau dengan senang hati melakukan tugas sesuai dengan arahnya. Komunikasi dari hati kehati inilah yang mampu menjadikan iklim kondusif disekolah kami.”¹⁵

4) Memberi suri tauladan

Teladan yang baik dari seorang pemimpin adalah lebih efektif dari pada sekedar perintah. Di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, teladan kepala sekolah dalam memberikan motivasi maupun dalam pembentukan perilaku juga sangat terlihat. Berikut adalah kutipan wawancara dengan kepala sekolah yang mendukung hal tersebut:

“Untuk membentuk perilaku guru yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, kami mulai dari diri saya sendiri sebagai kepala sekolah, kami memberi contoh misalnya dalam sebuah rapat selalu kami awali dengan doa dan diakhiri dengan doa juga, jika bertemu dengan guru selalu kami ajak

¹⁴ Nur Muchroz, Kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 20 Maret 2021.

¹⁵ Siti Munfadilah, Guru Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 23 Maret 2021.

salaman dan mengucapkan salam, dalam setiap momen selalu kami sisipkan nasehat tentang kerja mulia seorang guru dan kesadaran dalam bertugas. Dari situlah Alhamdulillah sedikit demi sedikit terlihat perubahan sesuai yang diharapkan.”¹⁶

Hal itu juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Heetik Susilowati, S.Hum yang menyatakan hal sebagai berikut:

“Kepala sekolah sering kali memberikan contoh berupa perbuatan yang sesuai nilai-nilai Islam misalnya dalam sebuah rapat ia selalu awali dengan doa dan diakhiri dengan doa juga, jika bertemu dengan guru selalu kami ajak salaman dan mengucapkan salam, dalam setiap momen selalu kami sisipkan nasehat tentang kerja mulia seorang guru dan kesadaran dalam bertugas. Dari hal-hal kecil tersebut sedikit demi sedikit nilai-nilai Islam menjadi kebiasaan bagi kami semua”.¹⁷

5) Memberikan bimbingan dalam tugas

Salah satu faktor kepemimpinan kepala sekolah adalah mampu memberi bimbingan kepada para guru dan staf. Bimbingan yang bernuansa kekeluargaan seperti yang diterapkan kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang sangat ampuh untuk menggerakkan guru dan staf kearah yang lebih baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Heetik Susilowati sebagai berikut:

“Jika ada guru yang kurang kompeten dalam sekolah kami, biasanya kepala

¹⁶ Nur Muchroz, Kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 20 Maret 2021.

¹⁷ Heetik Susilowati, Guru Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 25 Maret 2021.

sekolah akan memberikan bimbingan mengenai permasalahannya secara pribadi. Pendekatan pribadi ini dimaksudkan untuk memberikan kesadaran kepada guru tersebut agar dengan suka rela mau menjalankan program peningkatan kompetensi yang telah dibuat seperti program teman sejawat, mengikuti pelatihan, kursus dan lain-lain¹⁸.

Dari penjelasan yang telah di paparkan oleh guru tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru dengan tidak merendahkan mereka, tetapi didekati secara pribadi untuk disentuh jiwanya agar dengan sadar mau menerima dan melaksanakan arahan yang telah diberikan.

6) Melibatkan guru dalam mengambil keputusan

Pembuatan keputusan partisipatif dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik sebab sejumlah pemikiran orang diperkenankan dalam memecahkan suatu masalah. Jika guru dilibatkan dalam membuat keputusan maka guru tersebut lebih suka untuk melaksanakan keputusan ini secara efektif. Kepala sekolah selaku manajer di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang selalu melibatkan guru dalam setiap membuat keputusan strategis. Berdasarkan peneliti yang disampaikan oleh kepala sekolah menunjukkan bahawa kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam mengambil keputusan. Berikut adalah kutipannya:

“Alhamdulillah kami selalu menyusun perencanaan kegiatan sekolah pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan guru-guru dan komite

¹⁸ Heetik Susilowati, Guru Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 25 Maret 2021.

dalam sebuah rapat. Untuk menciptakan budaya dan iklim kondusif di sekolah yang kami tekankan adalah pada aspek manusia yaitu pada hakikatnya manusia itu sama, ingin di hargai dan di apresiasi. Membutuhkan sikap saling menghargai antara sesama guru dan kepala sekolah dilakukan dengan cara salah satunya dengan pembagian tugas yang adil, komunikasi yang baik, melakukan tugas bersama-sama dan saling silaturahmi diantara sesama”.¹⁹

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa setiap sekolah memiliki rencana, kelapa sekolah selalu meminta pendapat kepada para guru serta para komite dalam mengambil keputusan. Keterlibatan guru dan komite ini didalam menentukan keputusan biasanya dalam rapat antar kelapa sekolah beserta guru dan komite.

c. Keterampilan Teknik (*Technical Skill*)

Keterampilan teknik yaitu kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, metode-metode, prosedur, tehnik dan akal yang diperlukan untuk melaksanakan tugas spesifik yang diperoleh lewat pengalaman, pendidikan, dan pelatihan. Dalam bidang pendidikan, kemampuan tehnik adalah kemampuan kepala sekolah dalam menanggapi dan memahari serta cakap menggunakan metode-metode termasuk bukan pengajaran, yaitu pengetahuan keuangan, pelaporan, penjadwalan, dan pemeliharaan. Dalam hal ini seorang kepala sekolah mampu mewujudkan semua konsep yang telah dibuat

¹⁹ Nur Muchroz, Kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 20 Maret 2021.

kedalam tindakan atau perilaku dalam organisasi, sebab ia berhadapan langsung dengan para petugas pendidikan, terutama para guru.

Adapun bentuk kegiatan yang telah dilakukan kepala sekolah yang bersifat teknis dapat ditemukan dalam observasi dan wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk mengoptimalkan sumber daya manusia disekolah kami, langkah yang kami lakukan adalah dengan mendata kemampuan dan keterampilan yang dimiliki masing-masing guru, setelah itu diadakan pembagian tugas-tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing guru, bagi guru yang dirasa kurang dalam hal keterampilan, kami membentuk kelompok guru sebagai rekan dan teman sejawat untuk saling membantu dan berbagi ilmu”.²⁰

d. Pendekatan Psikologi Islam

Terdapat dua obyek utama yang menjadi kajian dalam psikologi Islam atau psikologi agama yaitu kesadaran beragama (religion consciousness) dan pengalaman beragama (religion experience). Kesadaran beragama adalah aspek mental dari aktivitas agama dan merupakan bagian dari agama yang hadir atau terasa dalam pikiran serta dapat diuji melalui intropeksi. Sedangkan pengalaman beragama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama yang membawa kepada keyakinan dan terlibat dalam tindakan maupun alamiah nyata dalam kehidupan beragama. Dengan demikian psikologi agama Islam tidak lagi membahas tentang pokok-pokok atau dasar ajaran sebuah agama Islam tetapi lebih pada pengaruh agama Islam terhadap tingkah laku dari orang-

²⁰ Nur Muchroz, Kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 20 Maret 2021.

orang yang meyakini sebuah agama.²¹ Hal tersebut tergambar dalam kepribadian seorang kepala dalam sesi wawancara berikut:

“Untuk membentuk perilaku guru yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, kami mulai dari diri saya sendiri sebagai kepala sekolah, kami memberi contoh misalnya dalam sebuah rapat selalu kami awali dengan doa dan diakhiri dengan doa juga, jika bertemu dengan guru selalu kami ajak salaman dan mengucapkan salam, dalam setiap momen selalu kami sisipkan nasehat tentang kerja mulia seorang guru dan kesadaran dalam bertugas. Dari situlah Alhamdulillah sedikit demi sedikit terlihat perubahan sesuai yang diharapkan.”²²

2. Upaya Peningkatan Kinerja Guru di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang

a. Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pernyataan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang merupakan sesuatu yang wajib dilakukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa kepala sekolah selalu berusaha meningkatkan kemampuan pedagogik guru. Data observasi menunjukkan bahwa telah banyak kegiatan

²¹ M. Arif Khoiruddin, Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam, *Jurnal An-nafs*, Vol. 2, No. 1, 2017, 9.

²² Nur Muchroz, Kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 20 Maret 2021.

yang berkaitan dengan hal tersebut antara lain penyelenggaraan pelatihan kurtitas, mengikuti seminar pendidikan, dan melakukan supervise dan evaluasi pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan data wawancara dengan Ibu Heetik Susilowati sebagai berikut:

“Pelaksanaan supervise dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah. Supervisi ini biasanya berkaitan tentang kinerja guru dan kelengkapan administrasi guru”.²³

Data tersebut menunjukkan bahwa kelapa sekolah selalu konsisten memperhatikan kinerja para guru. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa Mts Islamiyyah Syafi’iyah Gandrirojo Sedan Rembang sebagai berikut:

“Guru-guru dalam mengajar selalu menyenangkan, jadi saya merasa tidak bosan sehingga terasa cepat jam pelajaran berlangsung”.²⁴

b. Peningkatan Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian ini melahirkan ciri-ciri guru diantaranya sabar, tenang, tanggung jawab, demokratis, ikhlas, cerdas, menghormati orang lain, stabil, amanah, tegas, berani, kreatif, dan lain sebagainya. Usaha peningkatan kompetensi kepribadian guru dilakukan kepala sekolah dengan cara memberikan suri tauladan dalam bersikap, memberikan kesempatan untuk ikut dalam membuat keputusan strategis, dan dengan pendekatan

²³ Heetik Susilowati, Guru Mts Islamiyyah Syafi’iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 25 Maret 2021.

²⁴ Chourun Nisa, Siswa Mts Islamiyyah Syafi’iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 25 Maret 2021.

psikologis yang bernuansa Islami. Peneliti menemukan hal tersebut dari observasi dan wawancara dengan Ibu Siti Munfadilah sebagai berikut:

“Beliau selalu memberi contoh seperti bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu, berdoa diawal dan diakhir kegiatan di sekolah. Banyak hal yang beliau terapkan misalnya mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, peringatan hari besar Islam, tadarus pada bulan Ramadhan, dan kegiatan peduli masyarakat.”²⁵

c. Peningkatan Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif. Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan secara materi secara formal (dalam buku panduan) tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu.

Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ditemukan peneliti dalam wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Ada beberapa kegiatan yang kami lakukan berkaitan hal tersebut diantaranya mengikutkan penataran bagi guru. Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin didalam melaksanakan aktivitas-

²⁵ Siti Munfadilah, Guru Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 23 Maret 2021.

aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran. Selain itu kami juga mengikuti MGBS (Musyawarah Guru Bidang Studi) seorang guru dalam menjalankan tugasnya, sudah pasti akan menjumpai permasalahan-permasalahan yang harus di cari solusinya. Permasalahan ini mungkin datang dari pihak luar atau mungkin dari teman sejawat, yang hal ini perlu dengan segera untuk mencari pemecahannya atau solusinya, misalnya melalui MGBS yaitu: guru dalam mata pelajaran berkumpul bersama untuk mempelajari atau membahas masalah dalam proses belajar mengajar. Adapun MGBS bertujuan untuk menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu juga untuk mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya. Mengikuti kursus bagi guru juga kami lakukan. Mengikuti kursus merupakan suatu kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dengan mengikuti kursus guru diarahkan ke dalam dua hal, *pertama* sebagai penyegaran dan *kedua* sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap tertentu. Selanjtnya kami juga menambah pengetahuan melalui media masa atau elektronik. Sebagai tambahan pengetahuan keilmuan, seorang guru tidak cukup mempelajari atau mendalami dari buku-buku pustaka yang ada, melainkan memerlukan media tambahan sebagai pendukung atau bekal dalam proses belajar mengajar. Salah satu media yang cukup

membantu dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar adalah media cetak dan media elektronik. Hal ini akan membawa pemikiran-pemikiran baru dan wawasan-wawasan baru bagi seorang guru dalam pengajaran.”²⁶

d. Peningkatan Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Artinya, guru harus dituntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem masyarakat. Dalam realitas masyarakat, gurumasih menjadi sosok elit di masyarakat yang di anggap memiliki otoritas moral yang cukup besar, salah satu konsekuensi agar peran itu tetap melekat dalam diri guru, maka guru harus memiliki kemampuan hubungan dan komunikasi dengan orang lain.

Beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan sosial para guru tertuang dalam wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam hal hubungan sekolah dan masyarakat kami selalu melibatkan guru dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti qurban, halal bihalal, kegiatan outing class seperti kunjungan di took dan produsen mebel yang ada disekitar sekolah. Dalam hal kaitan pembiayaan sekolah kami ada komite sekolah yang berasal sebagian besar dari masyarakat sekitar. Komite sekolah membantu memecahkan masalah pembiayaan sekolah yang tidak tercover oleh

²⁶ Nur Muchroz, Kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 20 Maret 2021.

dana BOS. Hal ini kami lakukan agar terjalin hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat sehingga tercipta kondisi lingkungan sekolah yang kondusif.²⁷

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Psikologis Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai penerapan manajerial kepala sekolah dengan pendekatan psikologi Islam serta kinerja guru di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, maka uraian berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses penerapan manajerial kepala sekolah dengan pendekatan psikologi Islam dalam meningkatkan kinerja guru yakni:

a. Faktor pendukung

1) Kualifikasi Guru

Kualifikasi guru yang ada di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang dilihat dari kualifikasi pendidikan maupun kuantitasnya tentunya menjadi kekuatan tersendiri bagi Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang. Hal ini sejalan dengan ungkapan Ibu Siti Munfadhilah sebagai berikut:

“Faktor pendukung yang tidak kalah pentingnya di sekolah ini adalah terpenuhinya tenaga kerja pengajar (guru). Secara umum keberadaan guru di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang ini sudah cukup memadai jika dibandingkan dengan jumlah rombongan belajar yang ada, di samping itu guru yang mengajar disini semuanya berkualifikasi keguruan. Dengan demikian kualifikasi guru tidak

²⁷ Nur Muchroz, Kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 20 Maret 2021.

perlu diragukan. Rata-rata guru yang mengampu di sekolah ini minimal S1 keguruan.”²⁸

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa masalah kualifikasi guru pada Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang bukanlah suatu problem. Terpenuhinya target kebutuhan guru merupakan harapan yang diidamkan oleh kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang dalam upaya mewujudkan sekolah sebagai basis pengetahuan, termasuk untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam yang lebih baik. Untuk tujuan itu, guru yang ada di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang diarahkan mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan profesi guna menambah wawasan dan keterampilan mengajar. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa guru yang mengajar pada Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang telah memenuhi standar kualifikasi, yaitu berlatar belakang pendidikan dibidangnya. Ini menunjukkan bahwa guru Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang mempunyai kemampuan yang memenuhi standar di bidangnya baik dalam merencanakan, mengolah maupun dalam mentranfer sejumlah pengetahuan dan nilai-nilai kepada peserta didik.

2) Lingkungan sekolah yang kondusif

Lingkungan sekolah yang kondusif tertata rapi, indah dan nyaman merupakan faktor pendukung bagi kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang dalam meningkatkan kinerja guru disekolah tersebut. Menurut pengamatan peneliti secara umum lingkungan sekolah Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo

²⁸ Siti Munfadilah, Guru Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 23 Maret 2021.

Sedan Rembang cukup menunjang untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik dilihat dari segi penataan halaman sekolah, maupun penciptaan suasana yang membangkitkan gairah belajar dalam kelas. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari salah satu guru sebagai berikut:

“Untuk menghilangkan kejenuhan bagi anak dalam belajar, terkadang guru membawa anak keluar ruangan, seperti duduk di bawah pohon yang di pandu langsung oleh guru bidang studi. Hal ini banyak dilakukan untuk kelas VII dan kelas VIII. Di sinilah guru menerapkan metode belajar sambil bercerita.”²⁹

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan oleh salah satu guru diatas, dapat dipahami bahwa faktor lingkungan sekolah merupakan sebagai upaya untuk menunjang bagi kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang dalam meningkatkan kinerja guru, karena dengan tersedianya lingkungan yang mendukung, guru dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik dan menyenangkan.

3) Sarana dan prasarana yang memadai

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang cukup, perpustakaan sekolah, ruang guru, tempat ibadah (mushola) juga merupakan salah satu faktor pendukung bagi kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang untuk meningkatkan kinerja guru. Menurut pengamatan peneliti, untuk ukuran sarana dan prasarana Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang cukup menunjang, apalagi sekolah ini sudah memiliki mushola yang cukup besar sebagai tempat kegiatan keagamaan para siswa, baik dalam ibadah shalat

²⁹ Heetik Susilowati, Guru Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 25 Maret 2021.

berjamaah ataupun kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan organisasi ROHIS. Salah satu siswa juga menanggapi tentang sarana dan prasarana di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang yang cukup memadai yaitu sebagai berikut:

“Fasilitas di sekolah ini sudah cukup memadai. Terdapat perpustakaan, laboratorium, ruang kelas yang nyaman, dan juga banyak ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa-siswa dalam mengembangkan bakatnya.”³⁰

4) Dukungan penuh dari komite sekolah

Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah dalam menjalankan perannya tidak semata-mata berjalan sendiri, melainkan mendapat dukungan dari berbagai pihak, diantaranya komite sekolah sebagai mitra sekolah untuk sama-sama membangun suatu sekolah yang baik dari kualitas fisiknya maupun non fisik. Begitu pula guru dan tenaga administrasi yang ada didalamnya, mereka adalah asset utama yang akan membantu kepala sekolah dalam menjalankan programnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan komponen-komponen tersebut, dan keretakan hubungan dengan komponen itu berarti alamat kehancuran bagi kepala sekolah dalam menjalankan misinya untuk memajukan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan hubungan kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang dengan komponen tersebut sangat baik. Hal ini berarti dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan perannya.

³⁰ Chourun Nisa, Siswa Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 25 Maret 2021.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa faktor pendukung kepala sekolah dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kinerja guru adalah terpenuhinya kebutuhan guru, sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan sekolah yang kondusif, serta terjalinnya hubungan komunikasi yang sinergis antara komponen-komponen sekolah.

5) Kepala sekolah yang cakap

Kecakapan kepala sekolah dalam manajerial merupakan faktor pendukung terhadap peningkatan kinerja guru di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Ibu Siti Munfadilah sebagai berikut:

“Banyak yang telah dilakukan kepala sekolah saat ini, diantaranya pengembangan fasilitas sekolah seperti komputer, proyektor, sarana-prasarana belajar, dan lainnya. Selain itu kepala sekolah juga membuat program peningkatan kemampuan guru-guru dengan cara saling sharing antar guru mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing.”³¹

b. Faktor penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang dalam menjalankan tugas manajerialnya di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang di antaranya adalah:

1) Terbatasnya media pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran penggunaan media atau alat pembelajaran merupakan salah satu penunjang kegiatan pembelajaran di kelas, dengan keterbatasan

³¹ Siti Munfadilah, Guru Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 23 Maret 2021.

media atau alat pembelajaran akan menjadi penghambat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini peneliti temukan dalam data observasi mengenai portofolio data guru dan sekolah.

2) Metode pembelajaran yang digunakan

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, dan guru sebagai salah satu pemegang utama dalam menggerakkan kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan. Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penghambat proses penerapan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru karena seorang guru yang tidak menguasai metode pembelajaran maka tujuan pembelajaran yang akan dicapai tidak akan terlaksana dengan baik. Temuan ini peneliti temukan melalui observasi mengenai perilaku guru dalam mengajar.

3) Kompetensi guru

Seorang guru professional harus memenuhi kriteria kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Untuk menguasai seluruh kompetensi tentu bukan perkara mudah, oleh karena itu tuntutan untuk menjadi guru professional dengan menguasai seluruh kompetensi merupakan suatu hambatan yang harus diselesaikan. Memang ada beberapa guru yang kurang kompeten di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Kami menyadari kemampuan masing-masing guru memang berbeda-beda. Jika ada guru yang kurang kompeten dalam sekolah kami, maka kami akan mendekati secara personal. Pendekatan secara personal ini dimaksudkan memberikan kesadaran kepada guru

tersebut agar dengan suka rela mau menjalankan program peningkatan kompetensi yang telah kami buat. Seperti program teman sejawat, mengikuti pelatihan, kursus dan lain sebagainya.”³²

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Implementasi Manajerial Kepala Sekolah dengan Pendekatan Psikologi Islam di MTs Islamiyyah Syafi’iyah Gandrirojo Sedan Rembang

a. Keterampilan Konsep (*Conceptual Skill*)

1) Menyampaikan gagasan (visi, misi dan tujuan)

Keterampilan konseptual (*conceptual skill*) yaitu keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menentukan strategi, merencanakan, merumuskan kebijakan, serta memutuskan suatu yang terjadi dalam organisasi termasuk sekolah sebagai lembaga pendidikan. Untuk maksud tersebut para manajer pendidikan memerlukan konsep-konsep yang didasarkan pada pemahaman tentang organisasi, cara mengatasi masalah, dan mempertahankan, serta meningkatkan perkembangan organisasi.

Manajer dalam hal ini adalah kepala Mts Islamiyyah Syafi’iyah Gandrirojo Sedan Rembang Bapak Muh. Nur Muchroz, S.HI, M.A telah mempunyai keterampilan konseptual yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa kepala sekolah selalu melakukan perencanaan program pada awal tahun pelajaran. Dalam menyusun program kerja kepala sekolah selalu melibatkan guru, komite, maupun staf sekolah. Pelibatan seluruh komponen yang ada disekolah diharapkan mampu menghasilkan rencana program yang matang. Program-program

³² Nur Muchroz, Kepala Mts Islamiyyah Syafi’iyah Gandrirojo Sedan Rembang, *Wawancara Pribadi*, Pada Tanggal 20 Maret 2021.

yang disusun kepala sekolah antara lain program pengembangan fasilitas sekolah seperti belanja fasilitas pendukung seperti komputer, proyektor, sarana-prasarana belajar, dan lain sebagainya. Selain itu kepala sekolah juga membuat program peningkatan keterampilan guru-guru dengan cara tukar-menukar keterampilan masing-masing guru sehingga guru mempunyai beberapa keterampilan untuk kemudian dapat diaplikasikan ke siswa. Kepala sekolah dalam hal ini telah menerapkan konsep psikologi Islam yaitu mengenai ruang lingkup dari psikologi Islam antara lain fisik-biologis, kejiwaan, dan sosial kultural. Sisi kejiwaan guru disini disentuh melalui pelibatan dalam merumuskan program sekolah. Pelibatan itu sendiri berarti telah memenuhi kebutuhan batiniah guru berupa penghargaan dan penghormatan.

Untuk mewujudkan keahlian konseptual seorang pemimpin sekolah Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang memiliki mental kepribadian yang unggul yang diperoleh dari keyakinan atau aturan-aturan agama yang diyakini. Selain itu juga memiliki keterampilan interpersonal, dan kemampuan mendalam akan ilmu pengetahuan yang diperlukannya secara menyeluruh sehingga mampu mengonsep suatu program yang unggul serta mampu menciptakan kepemimpinan yang efektif, diantaranya yaitu:

a) Kemampuan interpersonal

Keterampilan interpersonal adalah kemampuan seseorang menerima informasi, mengelola, menyimpan, dan menghasilkan kembali. Proses pengelolaan informasi ini disebut dengan komunikasi intrapersonal. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti menerangkan bahwa kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang mengelola informasi dari berbagai sumber dengan bantuan aplikasi sistem informasi yang dikelola bersama guru dan staf.

Berdasarkan data yang bersumber dari Ibu Siti Munfadilah terungkap bahwa sistem informasi manajemen di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang berbasis digital atau menggunakan komputer dalam pengelolaannya.

b) Penguasaan pengetahuan secara holistik

Kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan optimal karena memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan komprehensif. Diantara ilmu pengetahuan yang dimiliki kepala sekolah sebagai pemimpin selain kemampuan pedagogik sebagai tugas utama seorang pendidik, tentunya memiliki pemahaman dalam ilmu pengetahuan lainnya. Ilmu pengetahuan penunjang yang harus dimiliki diantaranya yaitu ilmu pengetahuan tentang keagamaan, hukum atau perundang-undangan (khususnya dalam pendidikan), kepemimpinan, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, serta perilaku organisasioanal.³³

Dari data observasi dan wawancara yang mendalam peneliti menemukan bukti bahwa kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang cukup luas pengetahuannya tentang leadership (kepemimpinan), administrasi, kurikulum dan lain sebagainya. Sebagai buktinya dengan pengetahuan agama yang mempuni. Beliau mampu mengintegrasikan kemampuan manajerial dengan pendekatan psikologi Islam.

c) Kemampuan sifat dan mental pemimpin

Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki sifat kestabilan dan kemampuan mental.

³³ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skill*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2014), 112-125.

Kestabilan ini mencakup kestabilan dalam tingkah laku, pandangan hidup, dan kestabilan dalam nilai-nilai yang dianut. Kestabilan dalam perilaku berarti bahwa seseorang yang segala perbuatannya dan tingkah lakunya selalu berpedoman dengan norma yang berlaku. Kestabilan sifat kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang dapat terlihat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai perilaku guru dan kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan guru dan dalam memimpin segala kegiatan sekolah.

2) Memanfaatkan peluang

Kepemimpinan kepala sekolah dikatakan mampu memanfaatkan peluang jika kepala sekolah tersebut mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi berbagai perubahan dengan visi masa depan yang jelas serta berupaya mendorong terbentuknya kolaborasi dalam melakukan perubahan secara fleksibel. Peran yang dimainkan berusaha menggunakan potensi yang tersedia secara lebih optimal guna mewujudkan kiprah organisasi pada posisi yang lebih spesifik dan berbeda dengan yang lain. Spesifikasi dan keunikan kiprah organisasi ini didasarkan pada pemilihan motivasi yang kuat untuk membuat perbedaan dan bekerja dengan penuh keyakinan dan optimism, dan selalu mencari peluang kearah yang makin meningkat. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa usaha-usaha kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang dalam memanfaatkan peluang dilakukan dengan cara mengambil kesempatan yang ada dan mengordinasi guru dan staf untuk bekerja dengan maksimal dalam rangka mewujudkan peluang yang ada menjadi sebuah prestasi bersama. Sebagai contohnya keikut sertaan dalam berbagai perlombaan seperti FLS2N, OSN, OOSN, Pramuka

dan MAPSI dimaksimalkan sehingga selalu mendapatkan juara.

3) Tanggap terhadap perubahan

Efektifitas kinerja guru dalam organisasi pendidikan tidak lepas dari peran pemimpin dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan menurut beberapa ahli didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang tanggap terhadap perubahan diperlukan untuk menjawab tantangan perubahan yang terjadi pada saat ini. Perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan diberbagai bidang kehidupan manusia, tidak terkecuali perubahan pada kebutuhan individu, yaitu individu yang ingin mengaktualisasikan dirinya yang berdampak pada bentuk pelayanan dan penghargaan terhadap individu tersebut. Setiap guru tentu mempunyai peran yang berbeda dengan beban tugas yang berbeda pula. Kepala sekolah tentunya harus memiliki kepekaan dalam hal pemberian peran dan tugas serta penghargaan bagi masing-masing guru. Perubahan yang terjadi di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang seperti terjadi mutasi dan pension guru disikapi oleh kepala sekolah dengan cara mengadakan rapat untuk pembagian tugas dan peran ganda bagi guru yang dianggap mampu. Guru yang mendapatkan peran ganda tentu saja mendapatkan penghargaan misalnya berupa gaji ekstrakurikuler bagi guru yang mengampu tugas bimbingan ekstrakurikuler.

b. Keterampilan Berkomunikasi (*Human Skill*)

Keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan semua anggota lembaga atau organisasi. Keterampilan ini didemonstrasikan dalam cara seorang manajer berhubungan dengan orang lain, termasuk kemampuan untuk memotivasi, pemberian sarana, koordinasi, bimbingan,

komunikasi, dan memecahkan konflik. Kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang telah memiliki kemampuan berkomunikasi dengan guru maupun komite dengan baik dengan menggunakan pendekatan psikologi Islam. Adapun kemampuan-kemampuan tersebut yaitu: menjalin komunikasi yang baik, memberikan penghargaan, menciptakan suasana kerja yang nyaman, memberi suri tauladan atau memberikan contoh, memberikan bimbingan dalam tugas, melibatkan guru dalam mengambil keputusan.

c. Keterampilan Teknik (*Technical Skill*)

Keterampilan teknik yaitu kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, metode-metode, prosedur, tehnik dan akal yang diperlukan untuk melaksanakan tugas spesifik yang diperoleh lewat pengalaman, pendidikan dan pelatihan. Keterampilan tehnikal yang telah dimiliki oleh kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang adalah erat kaitannya dengan aplikasi pengetahuan tentang cara pengelolaan kelas, penggunaan metode pengajaran, tehnik evaluasi siswa, tehnik pembuatan satuan acara pembelajaran, tehnik-tehnik pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, serta tehnik mengarahkan dan membina para guru di sekolah.

Adapun bentuk kegiatan yang telah dilakukan kepala sekolah yang bersifat teknis adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah menjalankan supervisi kepada guru di kelas.
- 2) Kepala sekolah mengevaluasi dan merevisi program pengajaran guru.
- 3) Kepala sekolah membuat program pelaksanaan kegiatan pengajaran dengan menghubungkan kurikulum dengan waktu, fasilitas, dan personil yang ada.
- 4) Kepala sekolah mengelola program evaluasi siswa.

- 5) Kepala sekolah mengkoordinir penggunaan alat pengajaran.
- 6) Kepala sekolah membantu guru dalam perbaikan pengajaran, penggunaan kurikulum.

2. Upaya Peningkatan Kinerja Guru di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang

a. Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, menjelaskan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang merupakan suatu yang wajib dilakukan. Data observasi menunjukkan bahwa telah banyak kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut antara lain penyelenggaraan pelatihan kurtilas, mengikuti seminar pendidikan, pelatihan dan melakukan supervisi dan evaluasi pembelajaran. Peningkatan kemampuan pedagogik guru salah satunya terlihat dari banyaknya prestasi siswa yang telah daraih.

b. Peningkatan Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupannya sehari-hari. Kompetensi kepribadian ini melahirkan ciri-ciri guru yang sabar, tenang, tanggung jawab, demokratis, ikhlas, cerdas, menghormati orang lain, stabil, amanah, tegas, berani, kreatif, inisiatif, dan lain sebagainya. Usaha peningkatan kompetensi kepribadian guru dilakukan kepala sekolah dengan cara memberikan suri tauladan dalam bersikap, memberikan kesempatan

untuk ikut dalam membuat keputusan strategis, dan dengan pendekatan psikologi yang bernuansa Islami.

c. Peningkatan Kompetensi Profesional

Kompetensi professional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif. Guru yang memiliki kompetensi professional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal (dalam buku panduan) tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki ketertarikan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru adalah sebagai berikut:

- 1) Mengikuti penataran bagi guru. Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara professional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- 2) Mengikuti MGBS (Musyawarah Guru Bidang Studi) untuk membantu permasalahan-permasalahan yang harus dicari solusinya. Adapun MGBS ini bertujuan untuk menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Misalnya mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya.
- 3) Mengikuti kursus. Seorang guru tidak cukup mempelajari atau mendalami dari buku-buku pustaka yang ada, akan tetapi memerlukan media tambahan sebagai pendukung atau bekal dalam proses belajar mengajar, seperti mengikuti kursus.

d. Peningkatan Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan seperangkat kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Artinya, guru dituntut harus memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem masyarakat.

Berikut adalah beberapa hal yang dilakukan kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang untuk meningkatkan kemampuan sosial guru, yaitu:

- 1) Dalam hal hubungan sekolah dan masyarakat kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti qurban, halal bihalal, kegiatan outing class seperti kunjungan ke toko dan produsen mebel yang ada disekitar sekolah.
- 2) Dalam hal pembiayaan sekolah guru dilibatkan bersama komite sekolah yang berasal sebagian besar dari masyarakat sekitar. Komite sekolah membantu memecahkan masalah pembiayaan sekolah yang tidak tercover oleh dana BOS. Hal ini dilakukan agar terjalin hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat sehingga tercipta kondisi lingkungan sekolah yang kondusif.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Psikologi Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai penerapan manajerial kepala sekolah, dengan pendekatan psikologi Islam serta kinerja guru di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, maka uraian berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses penerapan manajerial kepala sekolah dengan pendekatan psikologi Islam dalam meningkatkan kinerja guru yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Faktor guru

Guru merupakan salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan manajerial kepala sekolah dengan pendekatan psikologi Islam dalam meningkatkan kinerja guru di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang, karena guru yang menjadi media untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam sekolahan kepada para siswa.

Sedangkan guru yang mengajar di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang mempunyai kemampuan yang memenuhi standar kualifikasi, yaitu berlatar belakang pendidikan di bidangnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang mempunyai kemampuan yang memenuhi standar di bidangnya baik dalam merencanakan, mengelola maupun dalam mentranfer sejumlah pengetahuan dan nilai-nilai kepada peserta didik.

2) Lingkungan sekolah yang kondusif

Lingkungan sekolah yang kondusif tertata rapi, indah dan nyaman merupakan faktor pendukung lainnya bagi kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang dalam meningkatkan kinerja guru disekolah tersebut. Menurut hasil observasi dari peneliti, secara umum lingkungan sekoalh Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang cukup baik untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik dilihat dari segi penataan halaman sekolah, maupun penciptaan suasana yang membangkitkan gairah belajar dalam kelas. Untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar, biasanya guru membawa siswa

untuk belajar diluar kelas atau ruangan seperti belajar di bawah pohon yang suasananya sejuk dan tenang.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa lingkungan Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang menjadi faktor pendukung lainnya bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, karena dengan tersedianya lingkungan yang mendukung guru dapat melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

3) Sarana dan prasarana yang memadai

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang cukup, perpustakaan sekolah, ruang guru, musholla merupakan faktor pendukung bagi kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang untuk meningkatkan kinerja guru. Dari hasil observasi peneliti, ukuran sarana dan prasarana Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang cukup memadai, apalagi sekolah ini memiliki musholla yang cukup besar yang tidak berfungsi untuk kegiatan shalat berjamaah saja, akan tetapi juga digunakan untuk beberapa kegiatan yang bernuansa Islami seperti untuk rapat organisasi ROHIS. Disamping itu musholla juga dapat digunakan untuk ujian praktek mata pelajaran yang berbasis Islam, seperti untuk praktek shalat jenazah.

4) Dukungan dari warga sekolah

Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah dalam menjalankan perannya tidak semata-mata berjalan sendiri,

melainkan mendapat dukungan dari berbagai pihak, diantaranya komite sekolah sebagai mitra sekolah untuk sama-sama membangun suatu sekolah yang baik dari kualitas fisiknya maupun non fisik. Begitu pula guru dan tenaga administrasi yang ada didalamnya, mereka adalah asset utama yang akan membantu kepala sekolah dalam menjalankan programnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan komponen-komponen tersebut, dan keretakan hubungan dengan komponen itu berarti alamat kehancuran bagi kepala sekolah dalam menjalankan missinya untuk memajukan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan hubungan kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang dengan komponen tersebut sangat baik. Hal ini berarti dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan perannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa faktor pendukung kepala sekolah dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan kinerja guru adalah terpenuhinya kebutuhan guru, sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan sekolah yang kondusif, serta terjalinnya hubungan komunikasi yang sinergis antara komponen-komponen sekolah.

5) Kepala sekolah yang cakap

Kecakapan kepala sekolah dalam keterampilan manajerial merupakan faktor pendukung terhadap peningkatan kinerja guru di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang. Banyak yang telah dilakukan kepala Mts Islamiyyah

Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang untuk kepentingan sekolah, yaitu diantaranya pengembangan fasilitas sekolah seperti komputer, proyektor, sarana-prasarana belajar, dan lain sebagainya. Selain itu kepala sekolah juga membuat program peningkatan kemampuan guru-guru dengan cara saling sharing antara guru mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang sangat cakap dan tanggap terhadap kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah. Hal tersebut menunjukkan adanya kepala sekolah yang cakap menjadi faktor pendukung yang selanjutnya bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

b. Faktor penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat kepala Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang dalam menjalankan tugas manajerialnya yaitu:

1) Terbatasnya media pembelajaran

Dengan keterbatasan media pembelajaran yang ada di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang menjadikan faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang. Karena dengan keterbatasan media pembelajaran ini seorang guru juga menjadi terbatas pula keahliannya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan atau materi kepada para siswa.

2) Metode pembelajaran yang digunakan

Salah satu pemegang utama dalam proses pembelajaran yaitu guru. Jika metode yang digunakan guru dalam mengajar siswa monoton atau pasif tentunya akan membuat para siswa menjadi mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dari hal tersebut, metode pembelajaran harusnya dirubah menjadi metode belajar yang menyenangkan dan memberikan gairah belajar yang tinggi pada para siswa.

Dengan adanya penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat juga menjadikan faktor penghambat bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

3) Kompetensi guru

Seorang guru profesional harus memnuhi kriteria kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Untuk menguasai seluruh kompetensi itu tentu bukan perkara mudah, oleh karena itu tuntutan untuk menjadi guru profesional dengan seluruh kompetensi merupakan suatu hambatan yang harus diselesaikan.

Apabila seorang guru tidak bisa menguasai seluruh kompetensi yang telah disebutkan diatas maka akan menjadikan suatu faktor penghambat bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

Dari hasil penelitian, dapat diperoleh gambaran bahwa semakin baik kemampuan penerapan manajerial kepala sekolah, maka akan dapat memberikan dampak yang sangat berarti terhadap peningkatan kinerja guru. Terlebih lagi apabila penerapan manajerial dengan menggunakan

pendekatan psikologi Islam, maka ruh Islami akan masuk dalam setiap aspek manajerial.

Seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial dengan menggunakan psikologi Islam yang baik akan mampu menata kegiatan sekolahnya berdasarkan keadaan sekarang menuju kepada kondisi yang lebih baik dengan menyisipkan nilai-nilai Islam dalam segala aspek. Oleh karena itu, sangat dituntut adanya kemampuan kepala sekolah dalam merancang rencana pengembangan sekolah, mendistribusikan kegiatan, memberi motivasi dan membina guru dan staf sekolah dalam pelaksanaan tugasnya setiap hari, serta mengukur dan menilai kinerja stafnya dengan pendekatan psikologi Islam.

Selanjutnya seorang guru yang kompeten harus melaksanakan tugas profesionalnya di bidang pendidikan secara tepat dan sistematis mulai dari perancangan pengajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, sampai dengan penilaian hasil belajar peserta didik. Pendekatan psikologi Islam yang digunakan kepala sekolah dalam manajerial dalam hal ini adalah guru, akan mampu merubah perilaku guru yang semula menganggap tugas adalah sebuah beban yang berat menjadi sebuah kewajiban yang dengan sadar dan senang hati untuk dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seorang guru sangat membutuhkan berbagai fasilitas pendukung yang relevan dengan materi pembelajaran, baik berupa perangkat pembelajaran maupun media untuk menunjang dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru juga selalu berupaya mencari dan menemukan berbagai model pembelajaran yang terbaik, namun semuanya ini sangat tergantung dari ketersediaan fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Dalam membina dan mengembangkan kinerja guru, dukungan moril dengan penekanan pendekatan psikologi Islam dan materiel merupakan faktor yang sangat menentukan. Pemberian motivasi dan penghargaan dari kepala sekolah terhadap beberapa upaya guru dalam meningkatkan profesionalitas, akan memberikan dampak yang positif dalam rangka pengembangan minat, kreatifitas

dan aktifitas kinerja guru. Disamping itu, penyediaan berbagai peralatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan guru pada setiap mata pelajaran akan lebih memacu guru untuk melakukan yang terbaik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Uraian diatas memberikan gambaran bahwa peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan tugas pembelajaran di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang sangat tergantung dari kemampuan manajerial kepala sekolah dengan pendekatan psikologi Islam, namun hal tersebut juga ditunjang oleh faktor-faktor pendukung yang lain, baik yang bersumber dari guru itu sendiri maupun yang bersumber dari lingkungannya. Lingkungan kerja yang kondusif serta suasana kerja yang menyenangkan akan menunjang kinerja guru. Guru perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan dirinya sendiri sambil memperoleh bimbingan dan arahan dari kepala sekolah yang mampu menyentuh jiwa dari guru tersebut. Dengan kata lain, peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan tugasnya setiap hari sangat ditentukan oleh penerapan dan kemampuan manajerial kepala sekolah dengan pendekatan psikologi Islam di Mts Islamiyyah Syafi'iyah Gandrirojo Sedan Rembang.